

PENGEMBANGAN DESA SIPATUHU MENJADI DESA SENTRA SOUVENIR DAN OLEH-OLEH DI KAWASAN WISATA DANAU RANAU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Bambang Sulisty¹, Hendra Alfani², Akhmad Rosihan³, Alip Susilowati Utama⁴
¹Universitas Baturaja, ²Universitas Baturaja, ³Universitas Baturaja, ⁴Universitas Baturaja

¹bambangsulisty@unbara.ac.id, ²hendra_alfani@fisip.unbara.ac.id,
³ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id, ⁴alip_susilowati@fisip.unbara.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kawasan wisata sudah lama menjadi fokus pemerintah sebagai upaya meningkatkan pendapatan desa, daerah dan negara. Sejalan dengan fokus pemerintah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, banyak wilayah atau Desa berlomba-lomba menjadi desa mandiri melalui pengembangan desa wisata maupun desa sentra yang menunjang kawasan wisata dengan bantuan dana desa setiap tahun. Akan tetapi, seringkali dijumpai diberbagai daerah banyak desa yang tidak berkembang walaupun sudah mendapatkan bantuan dari dana desa. Hal ini salah satunya dikarenakan desa belum mendapatkan pendampingan secara intensif baik dari pemerintah daerah maupun dari pihak institusi. Salah satu desa yang mempunyai potensi dalam pengembangan desa sentra yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan berada di kawasan wisata Danau Ranau yaitu Desa Sipatuhu yang berada di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilalukan oleh Universitas Baturaja melakukan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan Desa Sipatuhu dapat mengembangkan Desa Sipatuhu menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau dengan fokus pada tahun pertama yaitu pengembangan kapasitas pengetahuan elemen masyarakat dalam hal ini khususnya pengurus BUMDesa Karya Usaha dan Ibu-ibu PKK dalam melahirkan pemahaman yang utuh pada potensi yang ada di desa dan potensi pariwisata. Metode yang dilakukan pada Program Pengembangan Desa Mitra di Desa Sipatuhu ini diantaranya dengan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kecamatan Banding Agung, Pemerintahan Desa Sipatuhu, Pengurus BUMDesa, dan Ibu-ibu PKK dengan serangkaian diskusi Focus Group Discussion (FGD) dan kegiatan peningkatan kapasitas pengetahuan Aparatur Desa Sipatuhu, BUMDesa Karya Usaha, Ibu-ibu PKK. Hasil dari pelaksanaan pengabdian Program Pengembangan Desa Mitra ini diantaranya meningkatnya kesadaran potensi sumber daya alam aparatur Desa Sipatuhu, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDesa Karya Usaha dalam memahami regulasi manajemen pengelolaan BUMDesa dan memetakan potensi peluang usaha yang mempunyai potensi pendapatan bagi BUMDesa, dan terbagunnya kesadaran bersama seluruh elemen masyarakat Desa Sipatuhu dalam mewujudkan Desa Sipatuhu menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan.

Kata-kata kunci: (Badan Usaha Milik Desa, Desa Sipatuhu, Potensi Wisata, Danau Ranau, Desa Sentra)

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran desa dalam menjalankan amanat Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Akan tetapi banyak desa yang belum secara baik dalam menerjemahkan Undang-undang Desa tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya desa yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah tetapi belum bisa mengembangkan potensi desa menjadi

pendapatan asli desa yang bisa mensejahterakan masyarakat desa. Salah satu desa yang dinilai belum mampu mengelola sumber daya alamnya secara baik adalah Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis Desa Sipatuhu terletak di kawasan Wisata Danau Ranau dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah seperti Kopi Robusta, Gula Aren, Alpukat, dan lada.

Desa Sipatuhu merupakan salah satu

desa yang mempunyai potensi desa wisata sebagai Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh kawasan wisata Danau Ranau, dimana terletak di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan yang berada di ketinggian diatas 700 m dari permukaan air laut. Mata pencaharian penduduk Desa Sipatuhu mayoritas berkebun tanaman Kopi jenis Robusta, Pentani Padi, usaha Gula Aren, dan usaha lainnya. Keberadaan Desa Sipatuhu yang berada tidak jauh dengan kawasan wisata Danau Ranau serta desa yang dilintasi jika ingin pergi dan pulang dari kawasan wisata Danau Ranau, menjadikan Desa Sipatuhu mempunyai posisi strategis sebagai sentra souvenir dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranau. Menurut Badan Pusat Statistik (2018: 24) Desa Sipatuhu memiliki luas 4,60 Km² dengan kepadatan masyarakatnya 422,17 jiwa/Km².

Potensi Desa Sipatuhu selain dari sumber daya alam yang melimpah, juga memiliki keunggulan dari daerah lain. Hal ini dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik bahwa Desa Sipatuhu merupakan kawasan Wisata Agro dengan Objeknya Perkebunan Kopi (Kecamatan Banding Agung dalam Angka Tahun, 2018: 87)

Potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut di atas ternyata belum dikelola secara baik oleh Desa Sipatuhu yang juga berada di kawasan wisata Danau Ranau. Disamping itu, manajemen pengelolaan potensi sumber daya alam juga belum dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sipatuhu. Oleh karena itu, Tim Pelaksana Pengabdian Universitas Baturaja melakukan pendampingan dengan menjadikan Desa Sipatuhu sebagai mitra pengabdian dalam Skema Program Pendampingan Desa Mitra (PPDM) dengan judul Pengembangan Desa Sipatuhu Menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Dari berbagai analisis situasi, potensi, dan nilai strategis Desa Sipatuhu di atas, terdapat fokus permasalahan dalam Skema PPDM pada tahun pertama yaitu: a) Pertama fungsi BUMDesa yang masih belum secara aktif melibatkan masyarakat Desa Sipatuhu serta belum terpetakannya potensi unit-unit

usaha yang bisa di kelola oleh BUMDesa Sipatuhu. Jika melihat Potensi dan nilai strategis yang dimiliki Desa Sipatuhu sangat disayangkan jika BUMDesa Sipatuhu belum secara aktif untuk mengelola secara baik. Hal ini dikarenakan masih banyaknya sumber daya manusia khususnya aparatur Desa Sipatuhu mengetahui perencanaan dan pengelolaan BUMDesa secara benar dikarenakan akses informasi yang belum dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat Desa Sipatuhu, dan b) Kedua, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pengelolaan sumber daya alam (kopi, gula aren, pinang) secara baik sehingga menghasilkan produk kurang baik dan harga yang kurang baik, karena jika petani mendapatkan pengetahuan yang baik terkait pengelolaan sumber daya alam diharapkan menghasilkan produk yang baik sekaligus harga yang baik pula, dan diharapkan taraf ekonomi masyarakat Desa Sipatuhu juga meningkat.

Melihat permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Sipatuhu di atas, maka tidak bisa terselesaikan dalam waktu yang singkat, sehingga butuh waktu dalam mengurai, memetakan, sampai mensinergikan semua elemen masyarakat Desa Sipatuhu dalam mewujudkan Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau. Oleh karena itu, Tim Pengabdian pada tahun pertama dalam proses pengembangan Desa Sipatuhu ini menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh, melakukan beberapa fokus kegiatan diantaranya pengembangan kapasitas pengetahuan elemen masyarakat.

Untuk tahun pertama ini akan dilakukan pengembangan kapasitas pengetahuan semua elemen masyarakat Desa Sipatuhu mulai dari aparatur desa, khususnya pengurus BUMDesa dan Kelompok Ibu PKK Desa Sipatuhu. Pengembangan kapasitas ini berupa pengelolaan BUMDesa dalam pengembangan Desa Sentra, dan bagaimana produk budaya dapat menjadi sebuah karya yang berharga tanpa kehilangan identitas budaya itu sendiri. Sehingga lahir sebuah pemahaman yang menyeluruh oleh segenap masyarakat terhadap potensi desa dalam proses pengembangan Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau.

BAHAN DAN METODE

Pada tahun pertama ini metode pelaksanaan yang akan dilakukan berkoordinasi secara intensif dengan Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Camat Kecamatan Banding Agung, Aparatur Desa Sipatuhu, dan perwakilan unit usaha di Desa Sipatuhu dalam mengkomunikasikan rencana awal dari pengembangan Desa Sipatuhu menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau. Setelah terjadi koordinasi dalam setiap lini, maka tim pengusul dan aparatur Desa Sipatuhu kembali melakukan komunikasi dan koordinasi terkait model atau bentuk dalam proses pengembangan kapasitas pengetahuan setiap elemen masyarakat, terutama pemberdayaan BUMDesa Sipatuhu sehingga siap dalam mengelola unit-unit usaha yang bisa menjadi pemasukan bagi desa secara berkelanjutan (*sustainable*).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman aparatur Pemerintah Desa dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), sekaligus meningkatkan pengetahuan, manajemen tata kelola (akuntabilitas) pengurus BUMDesa serta memetakan peluang pengembangan usaha yang dapat dikelola oleh BUMDesa Karya Usaha Desa Sipatuhu sebagai luaran dalam kegiatan program ini.

Secara rinci metode yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Cermah atau tutorial. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang desa pariwisata, penggalian potensi desa, regulasi dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa dan tata kelola BUMDesa serta meningkatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan upaya menjadikan Desa Sipatuhu sebagai sentra souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau.
- b) Diskusi/dialog terfokus dengan pemerintah desa dan pengurus BUMDesa. Metode ini diarahkan pada tujuan untuk berbagi ide, melahirkan gagasan-gagasan kreatif, mengatasi masalah (tantangan dan hambatan) serta memetakan potensi-potensi unggul yang ada di desa dan dijalankan oleh masyarakat selama ini.
- c) Anjingsana kepada para pelaku usaha di desa yang berpotensi menjadi mitra usaha BUMDesa. Metode ini dilakukan untuk melihat dan mencermati secara langsung potensi usaha yang sudah dijalankan oleh masyarakat sebagai pelaku usaha rumah tangga, yang akan dikembangkan dan menjadi mitra usaha produktif bagi BUMDesa.
- d) Praktek penggunaan alat-alat pendukung usaha BUMDesa yang dihibahkan kepada kepada Pemerintah Desa melalui Pengurus BUMDesa. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan alat-alat penunjang usaha yang telah dihibahkan kepada pemerintah desa melalui pengurus BUMDesa. Agar alat-alat tersebut dapat dirawat dan digunakan secara efektif-efisien dalam melahirkan produk berkualitas dan bernilai ekonomis.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dengan skema PPDM ini diawali dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yaitu dengan Bupati, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) dan Camat Banding Agung. Adapun rangkaian kegiatan ini dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

- a) Konfirmasi dan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dalam hal ini dengan Bupati, Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) sebagai organisasi perangkat daerah yang terkait langsung dengan program PkM PPDM, serta koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Banding Agung sebagai kepala wilayah yang membawahi Desa Sipatuhu.
- b) Konfirmasi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawratan Desa (BPD) Sipatuhu, terkait dengan terpilihnya desa ini sebagai lokasi kegiatan DPRM Kemristekdikti, yang dilaksanakan oleh

- Tim PkM PPDM Universitas Baturaja.
- c) Tim PkM PPDM melakukan survey lokasi dan pemetaan potensi desa.
 - d) Persiapan dan perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk menetapkan waktu, tempat, materi, sarana prasarana dan peserta serta teknis pelaksanaan kegiatan yang dikordinasikan dengan Kepala Desa, BPD dan Pengurus BUMDesa Sipatuhu.
 - e) Setelah memperoleh kepastian waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan, Tim PkM PPDM dengan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam PkM PPDM, bersama Kepala Desa mengundang pengurus BUMDes dan kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran kegiatan untuk mengikuti sosialisasi program.
 - f) Tahapan berikutnya adalah melaksanakan pelatihan peningkatan pemahaman kebijakan/regulasi pemerintah yang terkait dengan tata kelola BUMDes, manajemen tata kelola, administrasi, serta pengembangan peluang usaha yang dapat dikelola oleh BUMDes sesuai dengan potensi yang ada di desa Sipatuhu.
 - g) Pelatihan penggunaan (praktek) alat-alat pendukung usaha BUMDes seperti alat sablon, mesin gravir, mesin bor mini, mesin puppler (pemisah kulit dengan biji kopi), dan mesin printer sublim.
 - h) Pelatihan meningkatkan peluang usaha ekonomi produktif/kreatif bagi ibu-ibu PKK untuk menunjang usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes.
 - i) Penyerahan alat-alat penunjang pengembangan usaha yang dikelola BUMDes oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja kepada Kepala Desa dan Pengurus BUMDesa Karya Usaha Desa Sipatuhu.
 - j) Penyusunan dan penyampaian laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan PkM PPDM kepada DPRM Kemristekdikti, sesuai dengan skim laporan yang telah ditentukan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap awal, Tim PkM PPDM Universitas Baturaja melakukan koordinasi

dengan pemerintah setempat (Bupati, Kepala Dinas, Camat dan Kepala Desa), dilanjutkan secara khusus berkoordinasi dengan Pemerintah Desa, BPD dan Pengurus BUMDesa Sipatuhu, menjelaskan pelaksanaan kegiatan PkM serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa, BPD dan Pengurus BUMDes serta pelaku usaha ekonomi produktif di Desa Sipatuhu menyambut baik rencana pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya Tim PkM PPDM Universitas Baturaja, dengan melibatkan mahasiswa melakukan survei pemetaan potensi desa serta pemasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dan BUMDesa serta para pelaku usaha, terkait dengan pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna menjadikan Sipatuhu sebagai sentra souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau. Dari dua tahapan itu, akhirnya pada tanggal 22 Juni 2019 disepakati pelaksanaan sosialisasi program dan pelaksanaan tahapan kegiatan PkM PPDM Universitas Baturaja dengan melibatkan unsur-unsur Pemerintah Desa, Pengurus BUMDesa, pelaku usaha, tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sipatuhu yang berjumlah 40 orang, di Kantor Kepala Desa Sipatuhu.

Acara diawali dengan laporan Ketua Tim PkM PPDM Universitas Baturaja, sambutan Kepala Desa dan Sambutan Camat Banding Agung yang hadir sekaligus membuka acara atas nama Bupati Ogan Komering Ulu Selatan. Ketua Tim PkM PPDM Universitas Baturaja memaparkan tujuan, tahapan dan tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan PkM. Para peserta sosialisasi program sangat antusias merespon materi dan informasi yang disampaikan oleh Tim PkM PPDM Universitas Baturaja. Hal itu terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab, masyarakat secara aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat dan masukan terhadap rencana kegiatan program PkM yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM PPDM Universitas Baturaja.

Pada malam harinya, secara khusus dilanjutkan dengan pembekalan dan orientasi tata kelola BUMDesa yang dihadiri oleh para pengurus BUMDesa Karya Usaha Desa Sipatuhu yang telah dibentuk dan ditetapkan

dengan Surat Keputusan Kepala Desa Sipatuhu. Materi pembekalan dan diskusi terkait dengan regulasi kebijakan pemerintah tentang Pemdes dan BUMDesa, tata kelola, manajemen administrasi dan keuangan serta memetakan peluang-peluang usaha yang dapat dikelola oleh BUMDesa dengan menjadikan para pelaku usaha rumah tangga di Desa Sipatuhu sebagai mitra usaha BUMDesa.

Selanjutnya, untuk menunjang dan mengembangkan peluang dibukanya unit-unit usaha BUMDesa di luar potensi pokok, dalam hal ini kopi dan gula aren, Tim PkM PPDM Universitas Baturaja juga melakukan praktek penggunaan alat pendukung yang dihibahkan dengan dana pembelian alat bersumber dari anggaran PkM PPDM DPRM Kemristekdikti tahun 2019. Praktek penggunaan alat penunjang tersebut antara lain adalah; mesin puppler kopi, mesin penggerak puppler, mesin pembuat kripik, print sablon, mesin press sablon, mesin ukir, mesin gerinda mini, mesin laker grafir, plastik packing, dan plastik Ultra Violet (UV) 6% serta beberapa bahan latihan seperti piring, mug, kaos dan topi untuk bahan latihan.

Mengingat pentingnya peran ibu-ibu PKK, maka tim juga secara khusus melakukan sosialisasi pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil survey pemetaan potensi desa, ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK, sebagian besar adalah pelaku usaha ekonomi produktif rumah tangga. Produksinya antara lain keripik singkong, keripik talas, kripik pisang, pembuatan gula aren, gula aren semut, kue-kue dan sebagainya. Yang selama ini diproduksi berdasarkan pesanan saja, baik untuk oleh-oleh maupun untuk acara-acara hajatan (perkawinan) dan acara-acara adat lainnya. Respon ibu-ibu PKK yang dikoordinasi oleh Ibu Ketua PKK Desa Sipatuhu menyambut baik dan merespon dengan antusias upaya pengembangan produksi usaha ekonomi produktif rumah tangga dan siap bermitra dengan BUMDes Sipatuhu.

Secara keseluruhan pelaksanaan program tahap satu atau tahun pertama, berlangsung dengan baik. Hal itu terlihat dari respon para stakeholders di Desa Sipatuhu yang antusias dan bersemangat mewujudkan cita-cita

menjadikan Sipatuhu sebagai desa sentra souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau. Kondisi ini menjadi modal awal yang sangat signifikan untuk mewujudkan harapan itu. Ketika semua elemen berniat bersama mengembangkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemajuan, keberdayaan dan kemandirian menuju kesejahteraan bersama

KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Baturaja dalam mengembangkan Desa Sipatuhu sebagai Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Wisata Danau Ranau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kesadaran dan semangat Pemerintah Desa, Pengurus BUMDesa, serta pelaku usaha di Desa Sipatuhu untuk mengembangkan potensi pariwisata desa berbasis produk-produk ekonomi produktif rumah tangga secara kreatif dan berkualitas yang ada di Desa Sipatuhu.
- b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Pengurus BUMDesa, baik dalam memahami regulasi dan kebijakan pengelolaan BUMDesa, manajemen pengelolaan (administrasi dan keuangan), memetakan peluang usaha maupun dalam menggunakan alat-alat penunjang usaha BUMDesa yang telah dihibahkan.
- c) Meningkatnya kesadaran dan kesediaan para pelaku usaha ekonomi rumah tangga di desa untuk menjadi mitra usaha BUMDesa.
- d) Terbangunnya kesadaran bersama untuk mewujudkan Desa Sipatuhu menjadi desa pariwisata berbasis sentra souvenir dan oleh-oleh sebagai penyangga kawasan daerah wisata Danau Ranau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berikut ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (DRPM Kemristekdikti) yang telah menerima usulan Program PkM PPDM ini, sekaligus telah memfasilitasi dana program. Selain itu kami

juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Program PkM PPDM ini, mereka antara lain adalah; Rektor Universitas Baturaja, LPPM Universitas Baturaja, Bupati OKU Selatan, Kepala Dinas PMD OKU Selatan, Camat Banding Agung, Kepala Desa Sipatuhu dan Pengurus BUMDes Karya Usaha Desa Sipatuhu. Serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Eko, Sutoro, M. Barori dan Hastowiyono. 2017. Desa Baru Negara Lama. Yogyakarta: Pascasarjana STPMD “APMD”.
- Maryanti Christina, dkk. 2001. Jaman Daulat Rakyat: Dari Otonomi Daerah ke Demokratisasi. Yogyakarta: LAPERA Pustaka Utama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. Tentang Desa.
- Buku Pintar Sistem Administrasi dan Informasi Desa. 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. 2018. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka tahun 2018. BPS OKU Selatan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. 2018. Kecamatan Banding Agung Dalam Angka tahun 2018. BPS OKU Selatan